

**MAKNA-MAKNA *ISIM FA'IL* DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-MA'IDAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

NUR RIZKI AMALIA
NIM: 14.1.02.0029

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Makna-Makna Isim Fa'il Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah**" benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 07 September 2018 M
27 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Nur Rizki Amalia
NIM: 141020029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Makna-Makna *Isim Fa'il* Dalam Surah Al-Ma'idah**” oleh Nur Rizki Amalia NIM: 14.1.02.0029 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di hadapan Dewan Penguji.

Palu 7 September 2018 M
27 Zulhidjiah 1439 H

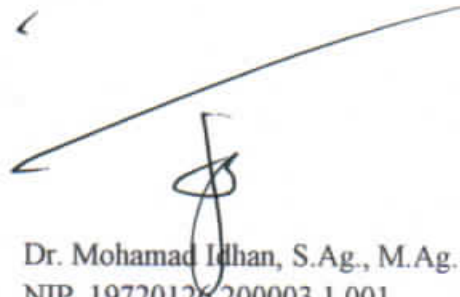
Mengetahui

Pembimbing I



Drs.H. M. Hasan, M.Pd.I.
NIP. 19531231 199203 1 001

Pembimbing II








Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Rizki Amalia NIM. 14.1.02.0029 dengan judul "Makna-Makna Isim Fa'il dalam surah Al-Ma'idah" yang telah diujikan di hadapan dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 7 Agustus 2018 yang bertepatan dengan 25 Dzulqa'idah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dengan beberapa perbaikan.

Palu 07 September 2018 M
27 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc., MA	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua,
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab




Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 0019



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAN SINGKATANNYA**

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata *Arab-Latin* yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>
ربنا	Ditulis	<i>Rabbanā</i>
نجنا	Ditulis	<i>Najjinā</i>
الحج	Ditulis	<i>Al-hajju</i>

3. *Ta' Marbutah* diakhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamatun al-auliya'</i>
---------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah+Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	Ā <i>Yas'a</i>
<i>Kasrah+ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
<i>Dammah+waw mati</i> فروود	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah+ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fatha+waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'ntum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut Penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullahi*

بِاللَّهِ : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*

3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4: *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Salawat dan salam tak lupa pula Penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, para sahabat dan pengikutnya yang masih setia hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya. Akan tetapi sebagai manusia biasa, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan. Kemudian dalam penulisan skripsi ini, Penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepantasnya Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Bapak Zinuddin R (Alm) dan Ibu Najiba Serta keluarga yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis

dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu serta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah banyak memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I, II dan III yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Dr. H. Moh. Jabir, M.Pd. I. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. H. M. Hasan M.Pd.I Selaku pembimbing I dan Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag Selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. Ahmad Sehri Bin Punawan, LC., MA. Selaku penguji 1 dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I yang dengan ikhlas telah menguji penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.

8. Rekan dan sahabat Penulis yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan dan bimbingan mereka mendapat amal jariah di sisi Allah swt. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya pada program studi Bahasa Arab IAIN Palu pada masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan/Batasan Masalah	4
C. Tujuan/Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Penegasan Istilah	6
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian <i>Isim Fa'il</i>	25
B. Implikasi <i>Isim Fa'il</i> dalam kalimat	28
BAB III BENTUK-BENTUK ISIM FA'IL	
A. Bentuk Dari <i>Fi'il</i> 3 Huruf	32
B. Bentuk Dari <i>Fi'il</i> Lebih Dari 3 Huruf	33
BAB IV MAKNA-MAKNA ISIM FA'IL SURAH ALMA'IDAH	
A. Makna <i>Isim Fa'il</i> Dari <i>Fi'il</i> 3 Huruf	42
B. Makna <i>Isim Fa'il</i> Lebih Dari 3 Huruf	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : NUR RIZKI AMALIA
NIM : 14.1.02.0029
Judul Skripsi : MAKNA *ISIM FA'IL* DALAM ALQURAN SURAH AL MA'IDAH

Bentuk kata bahasa Arab sangat banyak dan memiliki penerjemahan makna yang berbeda-beda, cara penerjemahan *Isim Fa'il* biasanya disamakan dengan *fi'il* padahal makna *Isim Fa'il* berbeda dengan *Fi'il*. Sehingga masih banyak yang keliru dalam menerjemahkan tasrifan *Isim Fa'il* tersebut. Skripsi ini membahas tentang *Isim Fa'il* dan maknanya yang terdapat dalam surah Al-Ma'idah kemudian yang dibahas dalam sub permasalahan yaitu ayat mana saja yang terdapat *Isim Fa'il* dan bagaimana maknanya dalam surah Al-Ma'idah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pendekatan penelitian Skripsi ini yaitu pendekatan interpretative dan pendekatan linguistik teknik pengumpulan data melalui teknik kutipan dan teknik kartu ulasan. Teknik analisis data menggunakan analisis deduktif dan analisis induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Isim Fa'il* yang terdapat di dalam surah Al-Ma'idah adalah berjumlah 20 *Isim Fa'il*. lafaz قسية bermakna orang yang keras hati dan خائنة bermakna orang yang berkhianat terdapat dalam ayat 13. Lafaz دأخيلون bermakna orang-orang yang masuk terdapat dalam ayat 22, lafaz غلبون bermakna orang-orang yang menang terdapat dalam ayat 23. Lafaz باسط bermakna orang yang menggerakkan terdapat dalam ayat 28. Lafaz نادمين bermakna orang-orang yang menyesal lafaz لأئم bermakna pencela terdapat dalam ayat 54. Lafaz بالغ bermakna orang yang membawa terdapat dalam ayat 95, لأئمين bermakna orang-orang yang berdosa terdapat dalam ayat 106, لرزقين bermakna para pemberi rezeki terdapat dalam ayat 114 محلى bermakna orang yang menghalalkan terdapat dalam ayat 1, المتردئت bermakna yang jatuh dan, متجانف bermakna orang yang terpaksa terdapat dalam ayat 3, مكابين terdapat dalam ayat 4, مسرفون bermakna orang-orang yang melampaui batas terdapat dalam ayat 32, مهيمنا bermakna orang yang menjaga terdapat dalam ayat 48, مقتصدو bermakna orang yang jujur terdapat dalam ayat 66, منتهون bermakna orang yang berhenti terdapat dalam ayat 91.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem simbol bunyi dan tanda yang memiliki makna, digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai wujud interaksi antar sesama. Hal itu bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa. Jika dua orang terlibat dalam suatu percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan.¹

Salah satu bahasa yang sebaiknya harus dipelajari adalah bahasa Arab. Karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Hal ini banyak ditegaskan dalam Alqur'an di antaranya adalah dalam Q.S. Yusuf (12)2. Yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”²

¹Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa* (Yogyakarta: Rosda, 2009), 26.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 235.

Mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab tidak saja dipelajari sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai bahasa pengetahuan. Bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, dan teks-teks Arab.³

Al-Qur'an tidak akan bisa diubah baik harakat, kalimat, apalagi maknanya. Allah sengaja menciptakan hamba-hambanya yang mampu membentengi Al-Qur'an dengan perisai-perisai. Di antaranya Allah menurunkan ilmu-ilmu sebagai perisainya. Al-Qur'an tidak akan sampai diganggu. Diantaranya Allah menciptakan perisai ulama yang Mutafannin (Menguasai cabang ilmu agama) dalam Balagha, Badi'nya, dan Bayannya. Begitu pula Allah menciptakan ulama-ulama yang mutafannin dalam ilmu nahwu dan sharaf untuk membentengi asal-usul kalimat dan harakat kalimat.⁴

Di antara aspek bahasa Arab yang sangat penting dan menjadi faktor utama adalah ilmu nahwu dan sharaf (tata bahasa Arab) yang mempunyai nilai strategis dalam menggali ajaran Islam. Orang yang tidak menguasai ilmu nahwu dan sharaf secara baik, kalau tidak, maka terjemahannya tentu akan mengalami banyak kesalahan.⁵

³Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi (BIPA), 2010), ix.

⁴Muhammad Ichsan Maulana, *Belajar Sharaf Tingkat Pemahaman* (Bogor: Al-Aziziyah Press, 2014), 16.

⁵Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), v.

Ilmu sharaf salah satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai untuk memahami bahasa Arab, dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya.⁶ Ilmu sharaf itu dinamakan dengan *'Ulum* (Induknya Ilmu) karena dari ilmu sharaf dapat mengetahui berbagai macam bentuk perubahan pecahan-pecahan kata yang antara kata satu dengan yang lainnya yang mempunyai arti yang berbeda.⁷

Ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan suku kata dalam bahasa Arab, menyangkut penambahan, penggantian, dan perubahannya. Dengan ilmu inilah bentuk asal diubah kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki, yang hal itu hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan⁸ yaitu tasrifan yang dimulai dari *fi'il madi*, *fi'il mudhari*, *masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il amar*, *fi'il nahi*, *isim zaman*, *isim makan* dan *isim alat*.⁹

Bentuk kata bahasa Arab sangat banyak dan memiliki penerjemahan makna yang berbeda-beda, cara penerjemahan *isim fa'i l* biasanya disamakan dengan *fi'il* padahal makna *isim fa'il* berbeda dengan *fi'il*. Sehingga masih banyak yang keliru dalam menerjemahkan tasrifan *isim fa'il* tersebut.

⁶Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf* (Jakarta: t.p., 2014), iii.

⁷Maftuh Annan, *Metode Belajar Ilmu Sharaf* (Surbaya: Terbit Terang, t.th.), 3.

⁸Moch Anwar, *Ilmu Sharaf* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016,) 113.

⁹Muhammad Ichsan Maulana, *Belajar Sharaf Tingkat Pengenalan* (Bogor: Al-Aziziyah Press, 2014), 16.

Adapun alasan yang lebih mendasari pelaksanaan penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui ayat mana saja yang memiliki perubahan *isim fa'il* dalam surah Al-Ma'idah dan bagaimana makna-maknanya ketika berubah menjadi *isim fa'il*. Dengan dilatarbelakangi permasalahan-permasalahan tersebut, maka Penulis membahas dalam proposal skripsi ini tentang “Makna-Makna *isim fa'il* dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk *isim fa'il* dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah?
- b. Bagaimana makna-makna *isim fa'il* dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai Penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *isim fa'il* yang terdapat dalam surah Al-Ma'idah.
- b. Untuk mengetahui makna-makna *isim fa'il* yang terdapat dalam surah Al-Ma'idah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa Arab

b. Secara Praktis

Selain itu, diharapkan pula dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca utamanya bagi Penulis yang berkaitan tentang ilmu sharaf khususnya tentang makna dan bentuk-bentuk *Isim fa'il* pada ayat-ayat dalam surah Al-Ma'idah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulisan terhadap berbagai literatur penelitian lain, Penulis mendapatkan satu bentuk penelitian yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Yakni penelitian tentang “Kemampuan Mahasiswa Ma’had Thalhan Bin Ubaidillah Universitas Muhammadiyah (UNISMU) Palu dalam memahami *Isim Fa'il*” yang disusun oleh Abdul Malik, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada tahun 2017. Dalam penelitiannya dijelaskan mengenai keefektifan mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab dan pemahaman mahasiswa dalam memahami *Isim Fa'il*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Penulis kali ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian kali ini mengkaji *Isim fa'il* dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman pembaca yang berbeda dengan Penulis maka Penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam judul skripsi ini. Hal ini menjelaskan maksud dari judul skripsi.

1. Makna *Isim Fa'il*

Isim Fa'il: ialah *isim* bentukan, *musytaq* yang menunjukkan seseorang yang melakukan pekerjaan (si pelaku, subyek). Misalnya: كَاتِبٌ yaitu orang yang menulis (si Penulis, sang Penulis). Penerjemahan *Isim fa'il* dibantu dengan kata:

- 1) Yang me,
- 2) Si Sang,
- 3) Pe,
- 4) Tanpa menggunakan kata diatas.

Misal:

جَاءَ فَاتِحُ مِصْرَ

Artinya:

“**Sang** penakluk mesir datang”¹⁰

¹⁰Abdul Latif Said, *Ensiklopedia Komplit Menguasai Bahasa Arab* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), 45-46.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

"Dan terhadap **orang yang minta-minta**, janganlah kamu menghardiknya.¹¹"

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹²

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang Penulis teliti adalah Q.S. Al-Ma'idah (5). Surah Al-Ma'idah terdiri dari 120 ayat dan ayat yang terdapat *Isim fa'il* di dalamnya berjumlah 17 dari 17 ayat yang terdapat dalam surah Al-Ma'idah. Ayat ini termasuk golongan surat Madaniyah. Sekalipun ada ayatnya yang turun di Mekah, namun ayat ini diturunkan sesudah Nabi Muhammad saw, Hijrah ke Madinah, yaitu diwaktu haji wada.

Surat ini dinamakan "Al-Ma'idah" (hidangan), karena memuat kisah pengikut setia Nabi Isa as. Meminta kepada Nabi Isa as, agar Allah menurunkan untuk mereka

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 596.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 114.

Al-Ma'idah (Hidangan makanan dari langit. Dan dinamakan dengan "Al-Uqud" (perjanjian karena kata itu terdapat pada ayat pertama surat ini, dimana Allah menyuruh agar hambanya memenuhi janji setia mereka terhadap Allah dan perjanjian yang mereka buat sesamanya.¹³

Dinamakan juga "Al-Munqidz" (yang menyelamatkan), karena akhir surat ini mengandung kisah tentang Nabi Isa penyelamat pengikut setianya dari azab Allah.

Pokok-pokok isinya:

1) Keimanan:

Bantahan terhadap orang-orang yang mempertuhankan Nabi Isa as.

2) Hukum-Hukum:

Keharusan memenuhi perjanjian: hukum melanggar syi'ar Allah: makanan yang dihalaikan dan yang diharamkan; hukum mengawini wanita ahli kitab; wudhu; tayammum; mandi; hukum membunuh orang; hukum mengacau dan mengganggu keamanan; hukum Qishas; hukum melanggar sumpah dan kafaratnya; hukum Khamar; berjudi; berkorban untuk berhala; mengundi nasib; hukum membunuh binatang waktu ihram; hukum persaksian dalam berwasiat.¹⁴

¹³Alqur'an dan Terjemahnya, *Djuz 1- Djuz 10* (Jakarta: Jamunu, 1969), 150.

¹⁴Ibid., 153

3) Kisah-kisah:

Kisah-kisah nabi Musa as menyuruh kaumnya memasuki palestina; kisah Habil dan Kabil; kisah-kisah Nabi Isa as.

4) Dan lain-lain:

Keharusan bersikap lemah lembut terhadap sesama mukmin bersikap keras terhadap orang-orang kafir, penyempurnaan agama islam di zaman Nabi Muhammad saw, keharusan jujur dan berlaku adil, sikap dalam menghadapi berita bohong, akibat berteman akrab dengan orang yang bukan muslim. Kutukan Allah terhadap orang yahudi, kewajiban Rasul hanya menyampaikan agama, sikap Yahudi dan nasrani terhadap orang Islam, peringatan Allah supaya meninggalkan kebiasaannya Arab Zahiliyyah, larangan-larangan terhadap pertanyaan yang mengakibatkan kesempitan dalam agama.¹⁵

5) Ayat-ayat yang dimasuki *isim fa'il* dalam surah Al-Ma'idah di antaranya:

Ayat (1)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ
غَيْرِ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمُ مَا يُرِيدُ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji.

¹⁵Ibid., 155.

Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Ayat (3)

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي ۗ وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ

فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat (4)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ
 مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۖ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ
 عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkannya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.¹⁶

Ayat (13)

فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَاقَهُمْ لَعْنَهُمْ ۖ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن
 مَوَاضِعِهِ ۖ وَنَسُوا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

(tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merubah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹⁷

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 107.

¹⁷Ibid., 109.

Ayat (22)

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِن تَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Mereka berkata: "Hai Musa, Sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, Sesungguhnya Kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. jika mereka ke luar daripadanya, pasti Kami akan memasukinya".

Ayat (23)

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".¹⁸

¹⁸Ibid., 111.

Ayat (28)

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَىٰ يَدِكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ
 اللَّهُ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."

Ayat (31)

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۗ قَالَ
 يَوَيْلَتَىٰ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَ أُخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ
 النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya[410]. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

Ayat (32)

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أُورِ
 فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا

النَّاسَ جَمِيعًا ۖ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ
 فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.¹⁹

Ayat (38)

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ
 عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²⁰

Ayat (48)

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
 عَلَيْهِ ۗ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

¹⁹Ibid., 112-113

²⁰ Ibid., 114.

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا^ج وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^ط فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ^ج إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.²¹

Ayat (54)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang

²¹ Ibid., 116.

dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.²²

Ayat (66)

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ
وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya:

Dan Sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. diantara mereka ada golongan yang pertengahan. dan Alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.²³

Ayat (91)

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

²²Ibid., 117.

²³Ibid., 119.

Ayat (95)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا
فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ تَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ هَدِيًّا بَلِغِ الْكَعْبَةَ أَوْ
كَفْرَةَ طَعَامٍ مَّسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكِ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ ۗ عَفَا اللَّهُ عَمَّا
سَلَفَ ۚ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, Maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad yang dibawa sampai ke Ka'bah[atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi Makan orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya Dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. dan Barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa.²⁴

Ayat (106)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ
أَتَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ أَوْ ءَاخِرَانِ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ
فَأَصَابَتْكُمْ مُّصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحِبُّونَهُمَا ۚ مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ

²⁴ Ibid., 123.

أَرْتَبْتُمْ لَأَنْشَتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّ مِنَ

الْأَثِمِينَ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang Dia akan berwasiat, Maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan dimuka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu: "(Demi Allah) Kami tidak akan membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun Dia karib kerabat, dan tidak (pula) Kami Menyembunyikan persaksian Allah; Sesungguhnya Kami kalau demikian tentulah Termasuk orang-orang yang berdosa"²⁵

Ayat (114)

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ

مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Tidakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.²⁶

²⁵Ibid., 124-125.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*,

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Dengan kata lain metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berturut penelitian dilakukan, dengan menggunakan alat dan bahan, prosedur bagaimana teknik penelitian seperti apa, serta prosedur penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni satu bentuk penelitian yang objek kajiannya adalah data kepustakaan dimana sumbernya dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, tesis, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, dokumen resmi pemerintah, dan lembaga lainnya. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan dipergustakaan.²⁸

Adapun data yang diteliti disini yaitu berupa buku-buku, bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan *website*. Sehingga data yang diperoleh kemudian dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan subtema, selanjutnya dianalisis dan

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010), 3.

²⁸Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 40-41.

ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan konstektual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode kepustakaan yakni tehnik yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber asli atau sumber utama yang memuat informasi atau data tersebut.²⁹ Data primer ini merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.³⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian serta melengkapi data primer.³¹ Data sekunder sebagai pendukung data primer yang digunakan penyusun yaitu buku-buku tafsir dan kitab sharaf lainnya yang relevan.

Maka metode pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah literatur-literatur ilmiah, buku-buku dan tafsir-tafsir yang ada relevansinya dengan

²⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet.I; Jakarta, CV. Rajawali, 1986), 132.

³⁰Andi Prastosa, *Memahami Metode-Metode Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 31.

³¹Ibid., 32.

permasalahan topik yang dibahas kemudian menyimpulkannya, dan mengutip penjelasan dalam literatur tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penyusunan ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Teknik Kutipan

Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf, atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal karena keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal, maupun terbitan lain. Kutipan ditulis untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian, dan kejujuran menggunakan sumber penulisan.³²

b. Teknik Kartu Ulasan

Kartu ulasan ini membuat catatan yang khusus datang dari penulis sendiri, isi dari catatan merupakan reaksi terhadap suatu sumber yang dibaca. Reaksi ini dapat bersifat menamba atau menjelaskan catatan bacaan, dapat pula berupa kritik, kesimpulan, saran komentar dan lain-lain.³³

4. Teknik Analisis Data

³²Holid Narabuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan* (Cet. VII; Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2005), 46.

³³Ibid., 47.

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam proses menganalisis data berupa buku-buku, artikel yang berkaitan dengan judul tersebut maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

a. Analisis Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

b. Analisis Induktif

Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Pada metode induktif, dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.³⁴ Di dalam penulisan linguistik sering digunakan metode induktif dan deduktif, karena linguistik termasuk ilmu berusaha menyusun teori tentang bahasa.³⁵

c. Komparatif

Metode yang digunakan dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya untuk memperoleh kesimpulan.

³⁴Soehartono, *Metode Penulisan Sosial* (Cet. V; Bandung: Rosda Karya, 2002), 23.

³⁵Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Cet. II; Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 115.

5. Metode Pendekatan Penulisan

Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian bahasa yang mengkaji tentang makna suatu kata, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik semantik, karena membahas bahasa pada tataran makna. Kemudian pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ilmu tafsir. Kedua pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan bahwa:

- a. Pendekatan linguistik semantik ini dipandang sangat relevan dalam kajian skripsi ini karena fokus kajian menyangkut kajian linguistik yaitu ilmu semantik yang digunakan dalam menganalisis makna *isim fa'il* dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah.
- b. Pendekatan tafsir ini digunakan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an pada surah Al-Ma'idah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara umum penyusunan skripsi ini, maka terlebih dahulu Penulis akan memberikan gambaran secara garis besar apa yang menjadi kerangka tulisan ini kedepan. Tulisan ini tersusun dalam beberapa bab, yang memiliki pembahasan masing-masing dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasan-pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penjelasan *isim fa'il*, pengertian *isim fa'il*, bentuk-bentuk *isim fa'il* berdasarkan dhamirnya dan aplikasi *isim fa'il* dalam kalimat.

Bab ketiga berisi tentang *wazan-wazan isim fa'il*, bentuk *isim fa'il* tiga huruf dan bentuk *isim fa'il* lebih dari 3 huruf.

Bab keempat berisi tentang makna-makna *isim fa'il* dalam surah Al-Ma'idah.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran Penulis kepada pembaca.

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Isim Fa'il

Sebelum kita masuk kedalam pengertian *isim fa'il*, terlebih dahulu kita harus faham mengenai pengertian *isim* dan *fa'il* tersendiri, karena jika kata itu kita pisah, maka akan menghasilkan pengertian yang berbeda dengan isim fa'il.

Isim adalah kata benda, yaitu yang menunjukkan arti benda atau yang dianggap benda¹. Contohnya (الرجل) di baca Arrojulu, artinya seorang anak laki-laki, (الحجر) dibaca Alhajaru, artinya batu. Dan masih banyak lagi contoh yang lainnya.

Sedangkan fa'il (menurut ulama ahli Nahwu) ialah isim marfu (isim yang dirofakan) yang kedudukannya disebutkan setelah Fi'ilnya. Fa'il sendiri ditekankan kepada pelakunya. Contohnya (جاء زيد) dibaca Ja'a Zaidun, artinya Zaid telah datang. Jika kita akan menentukan Fa'ilnya maka (زيد) Zaidunlah yang berkedudukan sebagai Fa'il.

Ketika kita berbicara mengenai ilmu Tasrif, *isim fa'il* diartikan sebagai pelaku yang melakukan sesuatu pekerjaan dan pekerjaan itu mengikuti kata dasarnya (*Masdar*). Isim Fa'il adalah isim buatan, yang mana dia terbuat atau tersusun dari

¹K.H Mochammad Anwar. *Ilmu Nahwu dan Terjemahan Matan Al Jurumiyah dan Imrithy* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992), 72.

sebuah fi'il yang mana isim fa'il menunjukkan makna yang terbuat dari "sahabat fi'il".²

Contoh: زَاهِدٌ - نَاجِحٌ

Adapun kalimat "زَاهِدٌ" menunjukkan terhadap dan makna secara bersama yakni: - berperilaku baik meninggalkan dunia secara mutlak (esensi dari pekerjaan tersebut).

- Sesuatu yang berhubungan dengan zuhud

Begitu juga dengan kalimat "نَاجِحٌ".

Dan begitu juga dengan perkataan Abi Alai Al-Ma'ary.

أَعْنَدِي وَقَدْ مَارَسْتُ كُلَّ خَفِيَّةٍ

يُصَدِّقُ وَاشٍ أَوْ يُخَيِّبُ سَائِلُ

Maka kita temukan bahwa ada 2 kata (وَاشٍ-سَائِلُ) yang merupakan isim fa'il

dari fi'il : وَشَى-سَأَلَ

Sayyid Ahmad Al-Hasyimi menulis dalam bukunya:

اسْمُ الْفَاعِلِ: اسْمٌ مُشْتَقٌّ مِنْ مَصْدَرِ الْفِعْلِ الْمَبْنِيِّ لِلْمَعْلُومِ لِلدَّلَالَةِ عَلَى مَنْ وَقَعَ مِنْهُ الْفِعْلُ

² Aiman Amiin Abdul Ghaniy, *Ash-Sharfu Al-Kaafiy*, (daar at-taufiiqiyah litturats (qahirah), 2010), 175

Artinya:

isim al-fa'il adalah *isim al-musytaq* yang berasal dari masdar *fi'il al-mabni li al-ma'lum* untuk menunjukkan terhadap orang yang dikenai pekerjaan contoh: كَاتِبٌ, ³كَامِلٌ.

Ustadz Zakaria bin Ahmad Karkhi menulis dalam bukunya:

الْفَاعِلُ اسْمٌ مَرْفُوعٌ وَقَعَ بَعْدَ الْفِعْلِ الْمَعْلُومِ وَدَلَّ عَلَى مَنْ فَعَلَ الْفِعْلَ

Artinya:

Isim fa'il adalah *isim al-marfu* yang terletak sesudah *fi'il al-ma'lum* dan menunjukkan terhadap orang yang melakukan pekerjaan. Contoh:⁴

Telah menulis Penulis Itu	كَتَبَ الْكَاتِبُ
---------------------------	-------------------

Menurut Syeikh Muhammad Al-Hudori:

مَادَّلَ عَلَى فَاعِلِ الْحَدِيثِ وَجَرَى مَجْرَى الْفِعْلِ فِي إِفَادَةِ الْحُدُوثِ

³Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Lil Lughah Al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2009), 239.

⁴Zakariyah bin Ahmad Karkhi, *Al-Musyassar fi'ilm An-Nahwi*, (Garut: Ibn Azka Press, 2004), 35.

Artinya:

“Kalimat yang menunjukkan arti orang yang melakukan pekerjaan dan kalimat tersebut mempunyai kesamaan dengan kalimat *fi'il* dalam memiliki makna yang tidak melekat”.

Contohnya, jika *fi'il madhinya* memiliki makna suka menolong (نَصَرَ), dibaca *nashara*, maka *isim fa'ilnya* adalah orang yang menolong (نَاصِرٌ), dibaca *nāshirun*. Perlu diketahui bahwa dalam bahasa Arab yang merupakan sebuah kata dasar adalah *fi'il madhi* yang merupakan kata kerja bentuk lampau. Berbeda halnya jika kita berbicara bahasa Indonesia, dalam bahasa Indonesia, pelaku misalnya kata penolong berasal dari kata dasar tolong.

Dengan seperti itulah maka *Isim fa'il* merupakan bagian dari *isim musytaq*, yang artinya *Isim* yang berasal dari bukan bentuk isim itu sendiri melainkan berasal dari *fi'il*.⁵

B. Implikasi Isim fa'il dalam Kalimat

Dalam aplikasi kalimat biasanya orang-orang jarang menggunakan *isim fa'il*, mereka lebih memilih menggunakan *fa'ilnya* saja dan merangkainya dengan sebuah *fi'il*. Meskipun secara penggunaan bahasa, *isim fa'il* jarang digunakan dalam kalimat,

⁵Ibid., 78.

namun secara tata bahasa Arab, *isim fa'il* bisa diterapkan dalam membentuk sebuah kalimat.

Contoh: هُوَ أَحْمَدُ نَاصِرٌ عَمْرًا عَلَى سُحْرِ artinya dialah tukang tolong Amar di waktu sahur. Yang menjadi *isim fa'il* adalah نَاصِرٌ (orang yang menolong).

Berbeda ketika membuat contoh seperti: أَحْمَدُ يَنْصُرُ عَمْرًا عَلَى سَحْرِ (Ahmad menolong Amar pada waktu sahur). Dalam contoh kali ini tidak ada *isim fa'il*, namun yang ada hanyalah *fa'il*, dan yang berkedudukan sebagai *fa'il* adalah Ahmad. Sepintas mungkin kita berfikir bahwa tidak ada perbedaan antara *fa'il* dan *isim fa'il* ketika kalimat itu sudah diartikan kedalam bahasa Indonesia, namun berbeda ketika sudah faham dan mengenal betul tentang ilmu tasrif.⁶

C. Cara Menyusun Isim Fa'il

Jika *fi'ilnya tsulasi mujarrad* (terdiri dari 3 huruf), maka *isim fa'ilnya* dibentuk menurut *wazan fā'ilun* (فَاعِلٌ) yaitu ف *fi'il* (huruf pertama) dipanjangkan dengan menambah 1 mati (فَا), dan ع *fi'il* (huruf kedua) dikasrah, serta ى *fi'il* (huruf ketiga) di *dhammah tain*.⁷

Contoh:

⁶Ibid., 39.

⁷Abubakar Muhammad, *Metode Praktis Tahrif: Suatu Teori Untuk Menguasai Kaidah Sharaf* (Bandung: Karya Aditama, 1995), 27.

ثَلَاثِي مُجَرَّد	Arti	إِسْمٌ فَاعِلٌ	Arti
فَتَّحَ	Membuka	فَاتِحٌ	Yang membuka
عَلَّمَ	Mengetahui	عَالِمٌ	Yang mengetahui
قَالَ	Berkata	قَائِلٌ	Yang berkata
سَأَلَ	Bertanya	سَائِلٌ	Yang bertanya
نَامَ	Tidur	نَائِمٌ	Yang tidur

Jika *Fi'ilnya ghoir mujarrad* (lebih dari 3 huruf), maka *isim fa'ilnya* dibentuk berdasarkan wazan *Muf'ilun* (مُفْعِلٌ), atau dengan ketentuan cara menyusun *isim fa'ilnya* sebagai berikut:

- 1) Diambil dari *fi'il mudharinya*.
- 2) Huruf *mudharinya* (huruf ي) diganti dengan (Huruf م)
- 3) Di kasrahan huruf sebelum akhirnya.

Contoh:

فِعْلٌ غَيْرٌ مُجَرَّد	فِعْلٌ مُضَارِعٌ	إِسْمٌ فَاعِلٌ	Arti
أَرْسَلَ	يُرْسِلُ	مُرْسِلٌ	Orang Yang menyampaikan
أَنْفَقَ	يَنْفِقُ	مَنْفِقٌ	Orang Yang

			berinfak
إِسْتَعْفَرَ	يَسْتَغْفِرُ	مُسْتَغْفِرٌ	Orang Yang mohon ampun
اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	مُجْتَمِعٌ	Orang Yang berkumpul
أَسْلَمَ	يُسَلِّمُ	مُسَلِّمٌ	Orang Yang menyerah ⁸

⁸Ibid., 28.

BAB III

BENTUK-BENTUK ISIM FA'IL

A. Dari Fi'il 3 Huruf

Isim fa'il dari 3 huruf dibentuk dengan *Wazan* (فَاعِلٌ). Apabila 'ain fi'ilnya huruf *alif*, maka dirubah menjadi *hamzah*.

Contoh:

كَتَبَ : كَاتِبٌ - طَعَنَ : طَاعِنٌ - قَرَأَ : قَارِئٌ - رَمَى : رَامٍ

صَامَ : صَائِمٌ - قَالَ : قَائِلٌ - بَاعَ : بَائِعٌ ('ain fi'il alif)

Isim fa'il berwazan (فَاعِلٌ) untuk semua *fi'il* 3 huruf yang 'ain fi'ilnya di *fathah*, sebagaimana dalam contoh-contoh yang telah lewat (kecuali *fi'il-fi'il* yang sangat sedikit walau 'ainnya *difathah*, seperti: طَابَ, شَابَ, شَاخَ dst... maka *isim fa'ilnya* berwazan yang berbeda-beda. Sebagaimana juga *wazan* (فَاعِلٌ) berlaku sebagai semua *fi'il* 3 huruf yang 'ainnya di kasra dan *muta'addi*.¹

Contoh:

رَكِبَ فَهُوَ رَاكِبٌ

عَلِمَ فَهُوَ عَالِمٌ

¹Abu Ahmad Al Mutarjim, *Terjemah Kitab Mulakhos Qawaid Al-Lugha Al-'Arabiyah Karya Fuad Ni'mah* (Jakarta: t.p, 2015), 54.

Adapun apabila *fi'il* 'ain *fi'il*nya di *dhammakan*, contoh: ضَعْفٌ – جَمَلٌ – صَعْبٌ
dst. . .

Atau 'ain *fi'il*nya dikasrahkan dan lazim (contoh: عَطِشٌ - حَمِرٌ - فَرِحَ dst . . .)

Maka *isim fa'il*nya tidak berwazan (فَاعِلٌ), tetapi berwazan yang berbeda dengan *wazan* yang bermacam-macam.

Contoh:

ضَعِيفٌ - صَعْبٌ - جَمِيلٌ - فَرِحَ - أَحْمَرُ - عَطِشَانُ

Ketika itu di namakan *shifah musyabbahah bismil fa'il*.

B. Dari Fi'il Lebih Dari 3 Huruf

Isim fa'il dari *fi'il* lebih dari 3 huruf dibentuk secara mutlak dengan *wazan mudharinya* dengan merubah *huruf mudhara'ah* menjadi *mim* yang di *dhammahkan* dan mengkasrahkan huruf sebelum terakhir.

Contoh:

قَاتِلٌ: مُقَاتِلٌ - أَحْسَنٌ: مُحْسِنٌ - أَفَادَ: مُفِيدٌ - شَرَعَ: مُشْرَعٌ - تَقَدَّمَ: مُتَقَدِّمٌ - اسْتَعْفَرَ: مُسْتَعْفِرٌ -

اسْتَقَامَ: مُسْتَقِيمٌ²

I'rab isim fa'il

Isim fa'il digunakan dalam bentuk *mufrad*, *mutsanna* dan *jama'* bersamaan dengan *mudzakkar* dan *muannats*. Di *i'rab* sesuai kedudukannya dalam kalimat.

²Ibid., 56.

Contoh:

مِنَ الْأَفْضَلِ أَنْ تَكُونِي مُقْتَصِدَةً

Artinya:

Sebaiknya engkau (wanita) berhemat.

(مُقْتَصِدَةً : *khobar kana manshub* dengan *fathah*)

Amalnya *isim fa'il*

Ketika dalam kalimat, *isim fa'il* mempunyai satu bentuk dari dua bentuk berikut:

1. Tidak menunjukkan kepada melakukan sesuatu perbuatan. Pada kondisi ini *isim fa'il* tidak beramal seperti *fi'il*.

Contoh:

جَاءَ الْقَاضِي - هُوَ عَامِلٌ مَاهِرٌ - قُبِضَ عَلَى الْقَاتِلِ

Hakim telah datang – dia pekerja yang profesional – pembunuh telah ditangkap.

(*isim fa'il* tidak menunjukkan kepada suatu kejadian, tetapi hanya menunjukkan kepada nama atau sifat).³

2. Menunjukkan kepada melakukan sesuatu perbuatan (yaitu pada posisinya bisa diposisikan *fi'il* bersama seperti *fi'ilnya*, merafa'kan *fa'il* atau satu menashabkan *maf'ul bih* atau lebih. Hal tersebut tidak terjadi kecuali pada

³Ibid., 57.

dua keadaan berikut ini dan dengan syarat-syarat yang akan dijelaskan masing-masingnya.

- a. *Isim fa'il* diberi (ال) bermakna (dst... الذي, التي) dan diiringi oleh kata yang bisa disiratkan sebagai *fa'il* atau *maf'ul bih* seandainya kita letakkan pada posisi *isim fa'il fi'il* beserta maknanya.

Contoh:

جَاءَ الرَّجُلُ الْفَاضِلُ أَخُوهُ

Telah datang lelaki yang mulia saudaranya itu.

(أخُو) *fa'il* bagi *isim fa'il* (الْفَاضِلُ), karena *isim fa'il* diberi (ال) dan setelahnya disebutkan *fa'il*nya serta bisa kita katakan: جَاءَ الرَّجُلُ الَّذِي فَضُلٌ (أَخُوهُ)

Contoh:

يَجِبُ مُعَاقَبَةُ الْخَائِنِ وَطَنَهُ

Harus menghukum orang yang berkhianat kepada tanah airnya. (وَطَنَ):

maf'ul bih bagi *isim fa'il* (الْخَائِنِ), karena *isim fa'il* diberi (ال) dan setelahnya disebutkan *maf'ul*nya serta bisa dikatakan: يَجِبُ مُعَاقَبَةُ الَّذِي (يَخُونُ وَطَنَهُ)⁴

- b. Kosong dari (ال) . disyaratkan untuk mengamalkan *isim fa'il* pada kondisi seperti ini, harus menunjukkan makna sekarang atau akan datang (yaitu

⁴Ibid., 58.

bisa kita letakkan pada posisinya dengan *fi'il mudhari'*) dan harus bertopang kepada sesuatu sebelumnya, misal terletak setelah *nafi*, *istifham*, *mubtada'* atau *maushuf*.

Contoh:

الْفَلَّاحُ حَارِثٌ تَوْرُهُ الْأَرْضَ

Petani itu sapinya membajak sawah.

(ثور) *fa'il* bagi *isim fa'il* (الْأَرْضَ) - *maf'ul bih* bagi *isim fa'il* (حَارِثٌ) *isim fa'il* beramal seperti amalnya *fi'il* karena kosong dari (ال) dan menunjukkan kepada waktu sekarang atau yang akan datang serta bertopang dengan *mubtada'* yang sebelumnya di mana bisa kita katakan:

(الْفَلَّاحُ يَحْرِثُ تَوْرَ الْأَرْضِ)

Contoh:

أَتَارِكُ أَنْتَ عَمَلَكَ الْآنَ؟

Apakah sekarang engkau meninggalkan pekerjaanmu?⁵

(hamzah: huruf *istifham* - تَارِكٌ: *mubtada' marfu'*, dengan *dhammah* - أَنْتَ : *dhamir mabni* pada posisi *rafa' fa'il* bagi *isim fa'il* (تَارِكٌ) menempati tempatnya *khavar* - عَمَلٌ : *maf'ul bih* bagi *isim fa'il* (تَارِكٌ) *manshub* dengan *fathah* dan *kaf mudhaf* ilaih - الان : *zharaf zaman mabni* atas *fatha*).

⁵Ibid., 59.

Demikianlah, apabila *isim fa'il* kosong dari (ال) dan menunjukkan kepada masa lampau, atau menunjukkan kepada masa sekarang atau yang akan datang tetapi tidak ditopang oleh *nafi' istifham, mubtada'* atau *maushuf*, maka *isim fa'il* tidak bisa beramal seperti amalnya *fi'il*. *Isim* yang setelahnya *majrur* sebagai *mudhaf ilaih*.

Contoh:

مُحَمَّدٌ حَاصِدٌ زَرَعَهُ أَمْسٍ

Muhammad penuai panennya kemarin. (*isim fa'il* (حَاصِدٌ) tidak beramal karena kosong dari (ال) dan menunjukkan masa lampau)

Contoh:

كُوفِيَّ كَاتِبُ الْمَقَالِ

Penulis makalah itu telah diberi hadiah.

(*isim fa'il* (كَاتِبُ) tidak beramal karena kosong dari (ال) dan tidak bertopang kepada *nafi, istifham, mubtada'* atau *maushuf*)⁶

Shigah mubalaghah

Ketika untuk tujuan *mubalaghah* (hiperbola) atau memperbanyak, bentuk *isim fa'il* diubah menjadi bentuk-bentuk yang sama'i dalam 5 *wazan*, yaitu:

⁶Ibid., 60.

- فَعَّالٌ

Contoh:

مَنَّاخٌ - قَوَّامٌ - صَوَّامٌ - تَوَّاقٌ

Sering melarang – sering berdiri (shalat)- sering puasa – sangat waspada.

- مِفْعَالٌ

Contoh:

مِطْعَانٌ - مِهْدَارٌ - مِفْرَاحٌ - مِعْدَامٌ

Sering menikam – sering salah bicara – sangat memudahkan – sangat miskin.

- فَعُولٌ

Contoh:

عَفُورٌ - شَكُورٌ - حَقُودٌ - صَبُورٌ

Maha pengampun- sering bersyukur- sering iri- sangat sabar.⁷

- فَعِيلٌ

Contoh:

عَلِيمٌ - قَدِيرٌ - سَمِيعٌ - خَبِيرٌ

Maha mengetahui – maha berkuasa – maha mendengar – maha mengetahui.

⁷Ibid., 61.

- فَعِلٌ

Contoh:

حَذِرٌ - قَلِقٌ - يَّقِظٌ - فَهْمٌ

Sangat berhati-hati – sangat labil-penuh waspada – sangat paham.

Shigah-Shigah ini menunjukkan kepada makna *isim fa'il* bersama dengan fungsi *mubalagha*. Oleh sebab itu dinamakan *shigah mubalagha*. Tidak dibentuk kecuali dari *fi'il* 3 huruf.

Sebagai contoh kita katakan tentang seseorang:

إِنَّهُ حَاقِدٌ

Sungguh dia iri.

Apabila ia sering iri maka kita katakan:

إِنَّهُ حَفُودٌ

Demikian pula kita katakan tentang seorang tentara:

إِنَّهُ طَاعِنٌ

Sungguh dia menikam.⁸

Apabila ia banyak menikam maka kita katakan:

إِنَّهُ مِطْعَانٌ

⁸Ibid., 62.

Catatan:

Pada asalnya *shigah* (فَعَالٌ) termasuk *shigah mubalaghah*, hanya saja bisa juga digunakan untuk pihak yang mempunyai suatu kebiasaan, khususnya suatu profesi.

Maka kita katakan:

طَحَّانٌ, نَجَّارٌ, خَبَّازٌ, نَسَّاجٌ

Tukang kayu, tukang roti, tukang tenun, tukang giling.

Amalnya *shighah mubalagha* bisa beramal seperti amalnya *isim fa'il* dengan syarat-syarat yang sama dengan *isim fa'il*.

Contoh:

طَمَأْنَنْتُ الرَّجُلَ الْفَلَقِ بِأَلِهِ

Aku memenangkan seorang pria yang pinsan keadaannya.

(ال: *fa'il* bagi *shigah mubalagha* (الْفَلَقِ) karena ditempati oleh (ال).

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Sesungguhnya Allah maha mendengar do'a.

(الدُّعَاءِ: *maf'ul bih* yang kosong dari (ال) dan menuju kepada masa sekarang

dan akan datang serta bertopang dengan *mubtada'*)⁹

⁹Ibid., 63.

C. Wazan-Wazan Iisim fa'il

1. *Isim fa'il* berwazan : فَعِيلٌ

Contoh : السَّمِيعُ

2. *Isim fa'il* berwazan : فَاعِلٌ

Contoh : هَالِكٌ

3. *Isim fa'il* berwazan : مُفَعَّلٌ

Contoh : مُكَلِّبِينَ

4. *Isim fa'il* berwazan : مُفْعِلٌ

Contoh : الْمُفْلِحُونَ

5. *Isim fa'il* berwazan : مُفْتَعِلٌ

Contoh : مُنْتَظِرُونَ

6. *Isim fa'il* berwazan : مُفَاعِلٌ

Contoh : مُسَافِحِينَ

7. *Isim fa'il* berwazan : مُتَفَعِّلٌ

Contoh : مُتَكَبِّرٌ

8. *Isim fa'il* berwazan : مُنْفَعِلٌ

Contoh : مُنْقَلِبُونَ

9. *Isim fa'il* berwazan : مُسْتَفَعِّلٌ

Contoh : مُسْتَغْفِرٌ

10. *Isim fa'il* berwazan :¹⁰ مُتَّفَاعِلٌ

Contoh : مُتَّقَابِلٌ

¹⁰Taufiqul Hakim, *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning*, (Jepara: Al-Falah Offset, 2003), 21-28.

BAB IV
ANALISIS MAKNA ISIM FA'IL DALAM ALQUR'AN SURAH AL-
MA'IDAH

A. Analisis Makna Isim Fa'il Dari Fi'il 3 Huruf

1. Ayat 13

فَبِمَا نَقَضْتُمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ
الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۖ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۗ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ
عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سُحُبٌ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹

Pada dasarnya kata قَاسِيَةً bermakna orang yang keras hati, tetapi di dalam terjemahan diartikan sebagai keras membatu.

“Keras membatu” Maksudnya adalah bahwa orang-orang yahudi telah melanggar perjanjian mereka dengan mengingkari bahkan membunuh rasul-rasul, kami kutuk mereka, yakni kami jauhkan mereka dari rahmat kami, karena itu kami jadikan hati mereka keras membatu, sehingga tidak berpengaruh bagi mereka

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 109.

nasehat dan ajakan kebaikan, seperti sesuatu yang keras membatu dan tidak dapat dibentuk lagi.

Pada dasarnya kata **خَائِنَةٌ** bermakna orang yang berkhianat dan hanya menunjuk sebagai pelaku satu orang. tetapi yang dimaksud di dalam ayat yakni sifat secara keseluruhan dari orang-orang yang ingkar janji.

“Penghianatan” maksudnya adalah penggalan ayat yang menyatakan engkau senantiasa akan mengetahui khianat dari mereka, tidak menjelaskan apa khianat tersebut. Ia dapat dipahami dalam arti kelompok yang berkhianat dari mereka. Bisa juga khianat mereka dalam bentuk niat, ucapan, perbuatan, atau sikap. Betapapun tidak disebutnya apa yang disifati oleh khianat, menunjukkan bahwa khianat itu beranekaragam. Namun kesemuanya senantiasa akan diketahui, dilihat atau didengar oleh Nabi Saw. Sebagai bukti bahwa mereka adalah orang-orang yang dapat dipercaya.²

2. Ayat 22

قَالُوا يَمْوَسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَدْخُلُهَا حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا
فَإِن تَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Mereka berkata: "Hai Musa, Sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, Sesungguhnya Kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. jika mereka ke luar daripadanya, pasti Kami akan memasukinya".

Pada dasarnya kata **دَاخِلُونَ** bermakna orang-orang yang masuk tetapi, diterjemahkan sebagai kami akan memasukinya seolah-olah kata tersebut diartikan sebagai *fi'il mudhari*.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Vol. 3; Ciputat, Penerbit Lentera Hati, 2001), 46-47.

“Akan masuk” redaksi ayat ini mengisyaratkan sikap bani israil terhadap Allah dan Rasulnya yang menyebut nama nabi mereka tanpa penghormatan. Selanjutnya, walau Allah telah menjanjikan buat mereka kemenangan jika memasukinya. Mereka tetap enggan masuk karena meragukan janji Allah Swt.³

3. Ayat 23

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ
الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".⁴

Pada dasarnya kata **غَالِبُونَ** bermakna orang-orang yang menang tetapi, di dalam terjemahan di artikan kamu akan menang (*fi'il mudhari*).

“akan menang” ayat di atas menyatakan: berkata dua orang dari orang-orang yang ditakuti kaum Nabi Musa itu, yakni dua orang yang mendapat anugerah Allah, “wahai ummat Nabi Musa, yang kamu takuti sebenarnya penakut, memang badan mereka besar, tetapi bila kamu menyerang memasuki kota, mereka akan lari dan kamu pasti menang.”⁵

³Ibid., 61.

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 111.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 62.

4. Ayat 28

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي
 أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."

Pada dasarnya kata **بَاسِطٍ** bermakna orang yang menggerakkan tetapi di dalam terjemahan diartikan akan menggerakkan (*fi'il mudhari*) "Menggerakkan" dipahami oleh sementara ulama sebagai anjuran untuk bersikap pasif jika yang mengancam adalah seorang muslim.⁶

5. Ayat 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ
 قَالَ يَوَيْلَئِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِمِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.⁷

Pada dasarnya kata **لِّنَدِمِينَ** bermakna orang-orang yang menyesal.

"Orang-orang yang menyesal" motivasi penyesalan yang kedua ini didukung oleh sementara ulama dengan menyatakan seandainya penyesalan itu akibat dosa

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* 76.

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 112.

yang dilakukannya, maka tentu Allah akan memaafkannya, padahal Nabi Saw: “tidak ada satu jiwa yang terbunuh secara aniaya, kecuali atas putra adam yang pertama (Qalbi) bagian dari dosa pembunuhan itu, karena dialah yang pertama kali membunuh secara aniaya.”⁸

6. Ayat 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ^ق
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁹

Pada dasarnya kata **لَسَّارِقٌ** bermakna orang yang mencuri.

(السارق) *as-sariq* (Pencuri) memberi kesan bahwa yang bersangkutan telah berulang-ulang kali mencuri, sehingga wajar ia dinamai pencuri.¹⁰

7. Ayat 54

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۚ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ ^ق
مُّحِبِّهِمْ وَيُحِبُّونَهُ ۗ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي ^ج
سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ^ع
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 74.

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 114.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 86.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.

Pada dasarnya kata **لَا يَمُرُّ** bermakna orang yang mencela.

“Pencela” berarti celaan dan atau keberatan pihak lain, serta ketidakrelaan dan persetujuan mereka baik hal itu ditampilkan dalam bentuk ucapan/celaan, kritik atau perilaku, maupun ditampilkan. Keberatan dan tidak kesetujuan dapat bersumber dari lawan maupun kawan, dapat bersikap keras dan dapat juga teguran halus. Sifat mereka itu adalah tidak takut, tidak juga menghiraukan celaan dari siapapun, kapanpun dan dalam bentuk apapun yang dilontarkan oleh semua pencela yang berusaha menghalangi mereka melaksanakan nilai-nilai ilahi.¹¹

8. Ayat 95

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيِّدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ
مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ تَحَكُّمٌ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ
هَدِيًّا **بَلَّغَ** الْكَعْبَةَ أَوْ كَفَرَةً طَعَامٌ مَسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا
لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ ۗ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ ۗ وَاللَّهُ
عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

¹¹Ibid.,119.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, Maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad yang dibawa sampai ke Ka'bah atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi Makan orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya Dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. dan Barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa.¹²

Pada dasarnya kata **بَلَّغ** berarti orang yang membawa tetapi, kata tersebut

diterjemahkan yang dibawa (*maf'ul bih*)

“Yang dibawa” maksudnya *hadya* adalah binatang yang akan disembelih

di mekkah dan disekitarnya dan yang dijadikan persembahan kepada Allah Swt.¹³

9. Ayat 106

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَادَةً بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ
 الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ آخَرَانِ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي
 الْأَرْضِ فَأَصْبَحْتُمْ مَصِيبَةُ الْمَوْتِ ۚ تَحْسِبُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ
 فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا
 نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الْآثِمِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang Dia akan berwasiat, Maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan dimuka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu: "(Demi Allah) Kami tidak akan

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 140.

¹³M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 188 .

membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun Dia karib kerabat, dan tidak (pula) Kami Menyembunyikan persaksian Allah; Sesungguhnya Kami kalau demikian tentulah Termasuk orang-orang yang berdosa".

Pada dasarnya kata **الْآثِمِينَ** bermakna orang-orang yang berdosa.

“Pendosa-pendosa” yakni orang-orang yang dosa dan pelanggaran telah benar-benar mendarah daging dan membudaya dalam segala aktivitasnya.

10. Ayat 114

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ
لَنَا عِيدًا لِأَوْلَادِنَا وَإِخْرَانًا وَإِيَّةَ مَنْكَ وَأَرْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١٤﴾

Terjemahnya:

Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan Kami turunkanlah kiranya kepada Kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi Kami Yaitu orang-orang yang bersama Kami dan yang datang sesudah Kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rzekilah Kami, dan Engkaulah pemberi rezki yang paling Utama".¹⁴

Pada dasarnya kata **الرَّازِقِينَ** bermakna para pemberi rezeki (*isim fa'il* bentuk *jamak*) tetapi diterjemahkan sebagai *isim fa'il* dalam bentuk *mufrad*.

“Pemberi rezeki” maksudnya adalah dia pula yang menganugerahi kemudahan, kesempatan, dan kemampuan kepada selainnya untuk menjadi perantara, sehingga rezeki dapat diperoleh seseorang. Demikianlah, Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.¹⁵

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 141-142.

¹⁵M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, 225

B. Analisis Isim Fa'il Lebih Dari 3 Huruf

1. Ayat 1

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا

يُرِيدُ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.¹⁶

Pada dasarnya kata **مُحِلِّي** bermakna orang yang menghalalkan.

“Dengan tidak menghalalkan dengan berburu” yakni dihalalkan bagi kamu memakannya, memanfaatkan kulit, bulu, tulang, dan lain-lain dari binatang ternak itu, kecuali atau tetapi yang akan dibacakan kepada kamu dalam Alqur’an surah Al-An’am dan ayat ketiga surah ini serta yang terdapat dalam sunnah yang shahih, maka itu adalah haram.¹⁷

2. Ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۗ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا
مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ
فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 106.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 6.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
 الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠٦﴾

Terjemahnya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pada dasarnya kata **الْمُتَرَدِّية** bermakna orang yang jatuh.

“Yang jatuh” maksudnya adalah apapun yang disembelih atas nama selain Allah dalam rangka ibadah atau menolak mudharat yang diduga dapat tercapai dengan menyembelinya dan diharamkan juga yang mati karena tercekik dengan cara atau alat apapun, disengaja maupun tidak. Demikian juga yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas, kecuali jika binatang-binatang halal yang mengalami apa yang disebut di atas belum sepenuhnya mati sehingga sempat kamu menyembelinya.

Pada dasarnya kata **مُتَجَانِفٌ** bermakna orang yang berbuat.

“orang yang berbuat” barang siapa yang terpaksa memakan sebagian dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah karena dalam keadaan darurat yang memaksanya melakukan hal itu, maka dia boleh memakannya.¹⁸

3. Ayat 4

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ
الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ
وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.¹⁹

Kata (مكَلِّبِينَ) *mukallibin* terambil dari kata (كَلَب) *kalb*/anjing *Mukallibin*

adalah anjing-anjing yang telah diajar dan terlatih, namun maksudnya disini adalah semua binatang pemburu yang telah diajar dan terlatih. Pemilihan kata yang terambil dari kata itu, karena anjing adalah binatang terlatih yang populer.²⁰

¹⁸Ibid., 14.

¹⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah*, 107.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 24.

4. Ayat 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ
 نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ
 أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا
 بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ



Terjemahnya:

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.²¹

Pada dasarnya kata **مُسْرِفُونَ** orang-orang yang melampaui batas.

“Melampaui batas” yakni telah membudaya pada dirinya sikap dan perilaku melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.²²

5. Ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
 الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ
 أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah*, 113.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 75.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^ط
 فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ^ج إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.²³

Pada dasarnya kata **مُهَيِّمًا** bermakna orang yang menjaga, tetapi diterjemahkan sebagai batu ujian.

“Menjaganya” *muhammadin* dalam arti terpelihara, yakni Alqur’an terpelihara.²⁴

6. Ayat 66

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا
 مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ^ج مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ^ط وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ
 مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

²³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, 116.

²⁴M. Quraish Shihab, 105.

Terjemahnya:

Dan Sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. diantara mereka ada golongan yang pertengahan. dan Alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.²⁵

Pada dasarnya kata **مُقْتَصِدَةٌ** bermakna orang yang jujur atau orang yang adil tetapi diterjemahkan sebagai pertengahan.

Ayat ini satu dari sekian banyak ayat yang menginformasikan adanya kaitan antara keimanan dan ketakwaan dengan kesejahteraan hidup duniawi.²⁶

7. Ayat 91

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).²⁷

Pada dasarnya kata **مُنْتَهُونَ** orang yang berhenti tetapi diterjemahkan tidak sesuai antara makna mufradat dengan terjemahan dengan arti berhenti (*fi'il 'amr*) “Mau berhenti” maksud dari ayat ini adalah bahwa khamar dan perjudian mengakibatkan aneka keburukan besar. Maka bila mengerjakan keburukan itu agar kamu selamat dari godaan setan, serta terhindar dari dampak buruk maka berhenti mengerjakannya.²⁸

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, 119.

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 138.

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, 139.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 175.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Bentuk-bentuk isim fa'il dalam surah Al-Maidah.
 - Bentuk-bentuk isim fa'il dari fi'il 3 huruf
 - a. QS. Al-Ma'idah ayat 13 pada lafaz قَسِيَّةٌ, dan خَائِنَةٌ
 - b. QS. Al-Ma'idah ayat 22 pada lafaz دَاخِلُونَ
 - c. QS. Al-Ma'idah ayat 23 pada lafaz غَالِبُونَ
 - d. QS. Al-Ma'idah ayat 28 pada lafaz بَبَاسٍ
 - e. QS. Al-Ma'idah ayat 31 pada lafaz لَنَنْدِمِينَ
 - f. QS. Al-Ma'idah ayat 38 pada lafaz السَّارِقِ
 - g. QS. Al-Ma'idah ayat 54 pada lafaz لَا يَمُرُّ
 - h. QS. Al-Ma'idah ayat 95 pada lafaz بَلَّغِ
 - i. QS. Al-Ma'idah ayat 106 pada lafaz لَأَتَمِّينَ
 - j. QS. Al-Ma'idah ayat 111 pada lafaz لِرَّزِقِينَ
 - Bentuk-bentuk Isim fa'il lebih dari 3 huruf
 - a. QS. Al-Ma'idah ayat 1 pada lafaz مُحَلِّى
 - b. QS. Al-Ma'idah ayat 3 pada lafaz الْمُتَرَدِّدَةَ dan مُتَجَانِفِ
 - c. QS. Al-Ma'idah ayat 4 pada lafaz مُكَلِّبِينَ

- d. QS. Al-Ma'idah ayat 32 pada lafaz مُسْرِفُونَ
- e. QS. Al-Ma'idah ayat 48 pada lafaz مُهَيِّمًا
- f. QS. Al-Ma'idah ayat 66 pada lafaz مُقْتَصِدَةً
- g. QS. Al-Ma'idah ayat 91 pada lafaz مُنْتَهُونَ

2. Makna-makna isim fa'il dalam surah Al-Maidah

Lafaz قَسِيَّةٌ bermakna orang yang keras hati dan خَائِبَةٌ bermakna orang yang berkhianat terdapat dalam ayat 13. Lafaz دَاخِلُونَ bermakna orang-orang yang masuk terdapat dalam ayat 22, lafaz غَالِبُونَ bermakna orang-orang yang menang terdapat dalam ayat 23. Lafaz بَبَاسٍ bermakna orang yang menggerakkan terdapat dalam ayat 28. Lafaz لَنَدِمِينَ bermakna orang-orang yang menyesal lafaz لَأَيِّمٍ bermakna pencela terdapat dalam ayat 54. Lafaz بَلَّغٌ bermakna orang yang membawa terdapat dalam ayat 95, لَأَثِمِينَ bermakna orang-orang yang berdosa terdapat dalam ayat 106, لِرَازِقِينَ bermakna para pemberi rezeki terdapat dalam ayat 114, مُحَلِّينَ bermakna orang yang menghalalkan terdapat dalam ayat 1, الْمُتَرَدِّدَةَ bermakna yang jatuh dan, مُتَجَانِفٍ bermakna orang yang terpaksa terdapat dalam ayat 3, مُكَلِّبِينَ terdapat dalam ayat 4, مُسْرِفُونَ bermakna orang-orang yang melampaui batas terdapat dalam ayat 32, مُهَيِّمًا bermakna orang yang menjaga terdapat dalam ayat 48, مُقْتَصِدَةً bermakna orang

yang jujur terdapat dalam ayat 66, *مُنْتَهُونَ* bermakna orang yang berhenti terdapat dalam ayat 91.

B. Implikasi Penelitian

Dengan adanya pembelajaran mengenai *Isim Fa'il* diharapkan Penulis dan Pembaca bisa memacu semangat untuk lebih memperdalam dan mempelajari Ilmu Tasrif, karena didalam Ilmu *Tasrif* bukan hanya membahas mengenai *Isim Fa'il* saja, namun masih banyak lagi materi-materi lain yang tidak kalah pentingnya dengan *Isim Fa'il*. Dan mudah-mudahan hal itu akan menjadi dorongan untuk Penulis dan Pembaca jika menginginkan untuk bisa mempelajari Al-Qur'an maupun buku-buku yang menggunakan bahasa Arab, karena sesungguhnya semua ilmu berasal dari Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghaniy, Aiman Amiin, *Ash-Sharfu Al-Kaafiy*, (Daar At-Tauffiiqiyah Litturats (Qahirah), 2010)
- Ahmad Al-Hasyimi, Sayyid, *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Lil Lughah Al-'Arabiyyah*, Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2009
- Annan, Maftuh, *Metode Belajar Ilmu Sharaf*, Surabaya: Terbit Terang, t.th.
- Al Mutarjim, Abu Ahmad, *Terjemah Kitab Mulakhos Qawaid Al-Lughah Al-'Arabiyyah Karya Fuad Ni'mah* Jakarta: t.p, 2015.
- Anwar, Moch. *Ilmu Sharaf*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016.
- Agustina, Risa, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Serba Jaya, t.th.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet.I; Jakarta, CV. Rajawali, 1986.
- Alqur'an dan Terjemahnya, *Djuz 1-10* Jakarta: Jamunu, 1969.
- Fahmi, Akrom, *Ilmu Nahwu dan Sharaf* (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995.
- Hakim, H. Taufiqul, *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning*, Jepara: Al-Falah Offset, 2003.
- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa*, Yogyakarta: Rosda, 2009.
- Karkhi, Zakariyah bin Ahmad, *Al-Musyassar fi'ilm An-Nahwi*, Garut: Ibn Azka Press, 2004, 35.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah* Bnadung:PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi (BiPA), 2010.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Cet. II; Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Maulana, Muhammad Ichsan, *Belajar Sharaf Tingkat Pengenalan*, Bogor: Al-Aziziyah Press, 2014.
- _____. *Belajar Sharaf Tingkat Pemahaman*, Bogor: Al-Aziziyah Press, 2014.
- Mustafa, Ahmad Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* Semarang: CV. Toha Putra, 1987.
- Narabuko, Holid, dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan*, Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, 46.
- Prastosa, Andi, *Memahami Metode-Metode Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Razin, Abu, dan Ummu Razin, *Ilmu sharaf*, Jakarta: t.p., 2014.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Soehartono, *Metode Penulisan Sosial*, Cet. V; Bandung: Esoda Karya, 2002.
- Said, Abdul Latif, *Ensiklopedia Komplit Menguasai Bahasa Arab*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014.
- Tim Penyusunun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Ed.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wikipedia, *Analisis*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/analisis.html>. 12 Desember 2017.
- Quraisy, M. Syihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2001.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Rizki Amalia
Tempat Tanggal Lahir: Palu, 29 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl Cendrawasih Ir. Sawerigading 1

Anak : Bungsu (dari 4 bersaudara)

Nama Saudara Kandung : Muhammad Arif, Abd. Wahab dan Syamsul Bahri.

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Zainuddin R. (Almarhum)

Agama : Islam

Ibu : Najiba

Agama : Islam

C. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak Pustaka Ria tamat tahun 2002
2. Madrasa Ibtidayya DDI tamat tahun 2008
3. Madrasah Tsanawiyah DDI Palu tamat tahun 2011
4. Madrasah Aliyah Man 2 Model Palu tamat tahun 2014
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tamat tahun 2018

D. Pengalaman Organisasi

1. Kader Himpunan Qori'-Qori'ah Mahasiswa (HIQMAH) tahun 2015
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) tahun 2015